
HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU RUMAH TANGGA DENGAN PERILAKU SWAMEDIKASI

Juwita Nurhayani¹, Lina Oktavia², Eka Joni Yansyah³

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Al-Ma'arif Baturaja^{1,2,3}

juwitanurhayani085@gmail.com¹

linaoktavia342@gmail.com²

joniyansyah.Eka@gmail.com³

ABSTRAK

Latar Belakang : Swamedikasi yang tidak tepat dapat terjadi karena perilaku yang salah pada saat melakukan pengobatan secara swamedikasi. Perilaku manusia dipengaruhi oleh berbagai karakteristik. Perilaku ini menentukan masyarakat dalam melakukan swamedikasi. **Tujuan**: Mengetahui hubungan karakteristik ibu rumah tangga dengan perilaku swamedikasi di RT 02 RW 02 Kelurahan Air Lintang Wilayah Kerja Puskesmas Muara Enim. **Metode** : Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross Sectional*. Sampel diambil total populasi yaitu ibu rumah tangga di RT 02 RW 02 Kelurahan Air Lintang Kabupaten Muara Enim yang berjumlah 40 orang. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistic *Chi Square*. **Hasil**: Berdasarkan hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku swamedikasi dengan *p value* $0,008 < 0,05$, ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu rumah tangga dengan perilaku swamedikasi dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$, dan ada hubungan bermakna antara pekerjaan ibu rumah tangga dengan perilaku swamedikasi dengan nilai *p value* $0,032 < 0,05$. **Saran** : Adanya sosialisasi mengenai swamedikasi terhadap masyarakat, adanya data khusus mengenai swamedikasi baik di Puskesmas maupun Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim.

Kata Kunci : karakteristik, ibu rumah tangga, swamedikasi

ABSTRACT

Background : Inappropriate self- medication can occur due to incorrect behavior when carrying out self- medication. Human behavior is influenced by various characteristics. These characteristics and behavior determine people's ability to carry out self- medication. **Objective**: The study aims to determine The Relationship between housewife characteristics and their self- medication behavior in 2nd Neighbourhood 2nd Hamlet Air Lintang Village, Muara Enim Health Center Working. **Method** : The design of this research was quantitative with a cross sectional approach. The total population was taken as a sample, namely housewives in RT 02 RW 02, Air Lintang Village, Muara Enim Regency, totaling 40 people. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the Chi Square statistical test. **Results**:. Base on the result of bivariate analysis, it showed there was a significant relationship between the level of housewife's knowledge and self- medication behavior with *p* – value of $0,008 < 0,05$, the significant relationship between housewife education and self- medication behavior with *p* – value $0,000 < 0,05$ and there was significant relationship between working mother and self- medication behavior with *p* – value $0,032 < 0,05$. It can be concluded that there was significant relationship between the level of knowledge, Education background, and working mother with their self- medication behavior in 2nd Neighbourhood 2nd Hamlet of Air Lintang Village, Muara Enim Working Area, Muara Enim Regency, 2023. **Suggestion** : There is socialization regarding self-medication to the community, there is special data regarding self-medication both at the Community Health Center and the Muara Enim District Health Service.

Keywords: characteristics, housewife, self- medication

PENDAHULUAN

Self-Medication atau dengan kata lain pengobatan sendiri adalah penggunaan obat-obatan dengan maksud terapi tanpa saran dari professional atau tanpa resep. Dilakukan sendiri oleh seseorang mulai dari pengenalan keluhan atau gejalanya sampai pada pemilihan serta penggunaan obat. Pengobatan sendiri termasuk memperoleh obat-obatan tanpa resep, membeli obat berdasarkan resep lama yang pernah diterima, berbagi obat-obatan dengan kerabat atau anggota lingkaran sosial seseorang atau menggunakan sisa obat-obatan yang disimpan di rumah. Masyarakat memilih untuk membeli obat sendiri tanpa mempertimbangkan efektivitas dari obatnya (Febrianti, 2019).

Swamedikasi didefinisikan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai *the selection and use of medicines by individuals to treat self-recognised illnesses or symptoms*. Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa swamedikasi merupakan proses pengobatan yang dilakukan sendiri oleh seseorang mulai dari pengenalan keluhan atau gejalanya sampai pada pemilihan dan penggunaan obat. Gejala penyakit yang dapat dikenali sendiri oleh orang awam adalah penyakit ringan atau *minor illnesses* (Zulfa, 2021).

Menurut hasil penelitian di Amerika Serikat melaporkan bahwa sekitar 78% orang yang mengalami masalah kesehatan melakukan swamedikasi. Selain itu hasil sebuah survey di negara berkembang menunjukkan bahwa 80% obat dibeli tanpa resep, yang didukung oleh laporan bahwa prevalensi swamedikasi di negara berkembang berada dalam kisaran 12,7% - 95% (Ilmi et al., 2021)

Berdasarkan Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 71,46% masyarakat di Indonesia yang melakukan pengobatan sendiri sebagai salah satu usaha pertama untuk mengobati penyakitnya.

Berdasarkan hasil jurnal penelitian yang dilakukan oleh Harahap & Tanuwijaya, 2017 dan Hidayati et al., 2017 menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan pasien tentang pengobatan sendiri tergolong kurang baik. Hasil penelitian Ilmi T, dkk, 2021, menunjukkan bahwa berdasarkan pekerjaan responden yang melakukan swamedikasi terbanyak adalah karyawan swasta sebanyak 49,1%, bekerja dibidang lain 28,3% dan yang tidak bekerja sebanyak 23,6%.

Berdasarkan pendidikan yang melakukan swamedikasi terbanyak

adalah responden lulusan SMA sebanyak 50% dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Hasil ini berbeda dengan penelitian Halim, dkk di Surabaya yang menyebutkan bahwa responden dengan pendidikan rendah (tidak sekolah, tamat SD/SMP/SMA) lebih banyak menggunakan obat secara swamedikasi (Ilmi et al., 2021)

Perilaku swamedikasi pada masyarakat Indonesia tergolong tinggi dan persentasenya mengalami kenaikan di setiap propinsi dari tahun 2020 sebesar 72,19% sampai 2022 sebesar 84,34% (Badan Pusat Statistik, 2022). Bila dilakukan secara benar, swamedikasi memberikan solusi yang murah, cepat, dan nyaman dalam mengatasi penyakit ringan (Sitindon, 2020)

METODE PENELITIAN

Kerangka konsep dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu rumah tangga dengan perilaku swamedikasi di RT 02 RW 02 Kelurahan Air Lintang Wilayah Kerja Puskesmas Muara Enim Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 40 Ibu Rumah Tangga di RT 02 RW 02 Kelurahan Air Lintang Wilayah Kerja Puskesmas Muara Enim Tahun

2023. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. Pengambilan data ini dilakukan pada bulan April – Juni 2023. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisis bivariat pada penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang akan dianalisis, yaitu menggunakan data kategorik analisis menggunakan *Chi – Square* dalam bentuk tabel silang yang mengkaitkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila $p\ value \leq \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan artinya ada pengaruh yang bermakna (signifikan).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Ibu Rumah Tangga untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu rumah tangga dengan perilaku swamedikasi di RT 02 RW 02 Kelurahan Air Lintang Wilayah Kerja Puskesmas Muara Enim Tahun 2023 dengan analisis univariat dan analisis bivariat.

Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti yaitu perilaku swamedikasi meliputi pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan Ibu Rumah

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Swamedikasi, Pengetahuan, Pendidikan, dan Pekerjaan

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Perilaku Swamedikasi		
	Ya	24	60
	Tidak	16	40
2	Pengetahuan		
	Baik	26	65
	Kurang	14	35
3	Pendidikan		
	Tinggi	29	72,5
	Rendah	11	27,5
4	Pekerjaan		
	Bekerja	22	55
	Tidak Bekerja	18	45
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 40 responden, terdapat 24 responden (60%) melakukan perilaku swamedikasi dengan benar, lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan perilaku swamedikasi dengan benar yaitu 16 responden (40%) . Berdasarkan pengetahuan menunjukkan bahwa dari 40 responden, terdapat 26 responden (65%) dengan pengetahuan baik, lebih besar dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang baik yaitu 14 responden (35%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa dari 40

responden, terdapat 29 responden (72,5%) berpendidikan Tinggi, lebih besar dibandingkan dengan responden dengan pendidikan rendah yaitu 11 responden (27,5%). Berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa dari 40 responden, terdapat 22 responden (55%) yang bekerja, lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja yaitu 18 responden (45%).

Analisa Bivariat

Analisa Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependent dengan menggunakan uji *Chi- Square*.

Tabel 2.

Hubungan Karakteristik Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Swamedikasi

Karakteristik	Perilaku Swamedikasi	Jumlah	P Value
---------------	----------------------	--------	---------

	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Baik	20	76,9	6	23,1	26		
Kurang Baik	4	28,6	10	71,4	14	100	0,008
Jumlah	24	60	16	40	40		
Pendidikan							
Tinggi	24	82,8	5	17,2	29		
Rendah	0	0	11	100	11	100	0,000
Jumlah	24	60	16	40	40		
Pekerjaan							
Bekerja	17	77,3	5	22,7	22		
Tidak Bekerja	7	38,9	11	61,4	18	100	0,032
Jumlah	24	60	16	40	40		

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa proporsi responden dengan tingkat pengetahuan baik dan melakukan perilaku swamedikasi dengan benar sebanyak 20 responden (76,9%), lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik yang melakukan swamedikasi dengan benar yaitu 4 responden (28,6%). Hasil uji statistik didapatkan $p\ value\ 0,008 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel pengetahuan dengan perilaku swamedikasi.

Proporsi responden dengan pendidikan tinggi lebih banyak yang melakukan perilaku swamedikasi dengan benar sebanyak 24 responden (82,8%). Hasil uji statistik didapatkan $p\ value\ 0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan

bermakna antara variabel pendidikan dengan perilaku swamedikasi.

Proporsi responden yang bekerja dan melakukan perilaku swamedikasi dengan benar sebanyak 17 responden (77,3%), lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden yang tidak bekerja yang melakukan perilaku swamedikasi dengan benar yaitu 7 responden (38,9%). Hasil uji statistik didapatkan $p\ value\ 0,032 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel pekerjaan dengan perilaku swamedikasi.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Swamedikasi

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden diketahui bahwa proporsi responden dengan tingkat pengetahuan

baik dan melakukan perilaku swamedikasi dengan benar sebanyak 20 responden (76,9%), lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik yang melakukan swamedikasi dengan benar yaitu 4 responden (28,6%) responden. Hasil uji statistik didapatkan p value $0,008 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel pengetahuan dengan perilaku swamedikasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri, I N, dkk (2017) yang terkait dengan karakteristik pengetahuan, yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Penggunaan Obat Parasetamol Rasional dalam Swamedikasi, dimana responden dengan tingkat pengetahuan baik lebih besar persentasenya (70%) dibanding responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik (30%). Hasil Uji statistic didapat nilai p value $0,005 < 0,05$ dimana artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan obat parasetamol rasional dalam swamedikasi.

Secara umum pengetahuan dapat diartikan sebagai suatu informasi yang telah diketahui berdasarkan atas seseorang (Kemdikbud, 2023).

Asumsi peneliti berdasarkan penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan

responden lebih banyak responden dengan tingkat pengetahuan baik dan menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan perilaku swamedikasi.

Hal ini disebabkan karena perkembangan teknologi yang semakin berkembang yang dapat dengan cepat menambah pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang swamedikasi dan banyak responden mengetahui pengelolaan obat dalam swamedikasi dari berbagai sumber informasi media elektronik seperti *handphone* dan internet. Sedangkan ibu rumah tangga yang pengetahuan tentang swamedikasinya kurang baik hal ini disebabkan karena mereka tidak tau apa itu swamedikasi, kurangnya pemahaman tentang cara menyimpan dan membuang obat dengan benar serta mereka tidak mengetahui lambang obat- obat swamedikasi.

Hubungan Pendidikan Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Swamedikasi

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden diketahui bahwa proporsi responden dengan pendidikan tinggi lebih banyak yang melakukan perilaku swamedikasi dengan benar yaitu sebanyak 24 responden (82,8%). Hasil uji statistik didapatkan p value $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan

bermakna antara variabel pendidikan dengan perilaku swamedikasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilmi T ,dkk (2019) dengan judul Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgetik di Apotek Kabupaten Kediri Tahun 2019 dimana berdasarkan pendidikan pengujian hubungan perilaku swamedikasi didapatkan nilai $P\ value \leq 0,05$, yaitu 0,001 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan perilaku swamedikasi.

Pendidikan yang tinggi memungkinkan seseorang mendapatkan informasi kesehatan yang lebih baik sehingga dapat mempengaruhi tindakan pengobatan yang diambil. Beberapa penelitian yang telah dilakukan diberbagai negara antara lain oleh Agbor dkk. di Kamerun, Jain dkk. di India dan Balbueba dkk. di Mexico mendapatkan hasil yang sama, yakni ada hubungan dengan perilaku swamedikasi.

Hal ini disebabkan karena di RT 02 RW 02 Kelurahan Air Lintang Wilayah Kerja Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2023 lebih banyak ibu rumah tangga dengan pendidikan diploma/sarjana dari pada ibu rumah tangga dengan pendidikan SMA.

Hubungan Pekerjaan Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Swamedikasi

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden diketahui bahwa proporsi responden yang bekerja dan melakukan perilaku swamedikasi dengan benar sebanyak 17 responden (77,3%), lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden yang tidak bekerja yang melakukan perilaku swamedikasi dengan benar yaitu 7 responden (38,9%). Hasil uji statistik didapatkan $p\ value\ 0,032 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan perilaku swamedikasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilmi T ,dkk (2019) dengan judul Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgetik di Apotek Kabupaten Kediri Tahun 2019 dimana berdasarkan pekerjaan pengujian hubungan perilaku swamedikasi didapatkan nilai $P\ value \leq 0,05$, yaitu 0,013 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan perilaku swamedikasi.

Secara teori pekerjaan adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan responden sehingga memperoleh penghasilan. Jadi pekerjaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap orang untuk memenuhi kebutuhannya.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini responden yang bekerja lebih banyak berinteraksi dengan dunia luar, sehingga lebih mudah mendapatkan informasi yang dapat mempengaruhi perilaku swamedikasi. Selain itu aktivitas bekerja dapat menyebabkan tingkat stres dan dapat menimbulkan keluhan- keluhan ringan yang memicu pekerja melakukan perilaku swamedikasi.

Keterbatasan pada penelitian ini antara lain adalah penelitian hanya dilakukan di RT 02 RW 02 Kelurahan Air Lintang Wilayah Kerja Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim, dari total RT sebanyak 21 RT dan RW sebanyak 5 RW di Kelurahan Air Lintang Kabupaten Muara Enim Wilayah Kerja Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim, walau menurut pengambilan sampel sudah memenuhi tapi hasil penelitian akan lebih *representative* jika semakin banyak jumlah RT yang diteliti. Disamping keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti dalam membagikan kuesioner kepada responden, dimana responden

hanya membagikan kuesioner pada waktu pulang kerja yaitu pada pukul 16.30 hingga menjelang magrib. Karena jika kuesioner peneliti bagikan di waktu libur (sabtu/ minggu) peneliti berasumsi akan mengganggu waktu libur responden.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku swamedikasi nilai *P value* 0,008. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan perilaku swamedikasi nilai *P value* 0,000. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu rumah tangga dengan perilaku swamedikasi didapat nilai *P value* 0,032.

SARAN

Agar lebih meningkatnya perilaku swamedikasi dengan baik disarankan adanya penyuluhan atau sosialisai mengenai swamedikasi terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (2022) Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri. (<https://www.bps.go.id/indicator/30/1974/1>, diakses tanggal tanggal 28 Februari 2023).

Febrianti, W. (2019). Evaluasi Tingkat Pengetahuan Dan Rasionalitas Swamedikasi

Dengan Karakteristik Masyarakat Dusun I Desa Telaga Suka Kecamatan Panai Tengah. *Istitut Kesehatan Helvetia*, 51–52.
<http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2461>

Harahap NA, Tanuwijaya J. 2017. Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan. *J Sains Farm Klin*. 2017;3(May):186-92.

Hidayati A, Dania H, Puspitasari MD, Farmasi F, Ahmad U, Yogyakarta D. 2017. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas untuk Swamedikasi Pada Masyarakat RW Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta. *J . Manutung*. 2017;3(2):139-49.

Ilmi, T., Suprihatin, Y., & Probosiwi, N. (2021). Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri, Indonesia. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 21. <https://doi.org/10.24853/jkk.17.1.21-34>

Kemdikbud, 2023. Pengetahuan (<https://lmsspada.kemdikbud.go.id>), diakses 15 Juli 2023

Sitindon, L. A. (2020). Perilaku Swamedikasi Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 787–791. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.405>

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Sugiyono, Bandung : Alfabeta.

Syafitri, I N, dkk. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Penggunaan Obat Parasetamol Rasional dalam Swamedikasi. *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, vol. 4. No 1, Juli 2017.

Zulfa, F. N. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Swamedikasi Pada Masyarakat Di Kelurahan Baciro dan Kelurahan Terban Yogyakarta. *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 17.